

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan kearah lebih baik pada peserta didik. Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Syamsul Mu'arif (2009: 17) yang dikutip oleh Samino (2014:51) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, maka apabila dalam pengelolaan pendidikan masa lalu gagal, akibatnya akan dirasakan pada masa sekarang. Demikian juga apabila pendidikan pada masa sekarang gagal, maka masa depan kehidupan bangsa dan negara ini akan suram.

Pendidikan di arahkan untuk dapat menciptakan sumber yang berkualitas dengan segala aspeknya. Kualitas pendidikan juga merupakan salah satu pemegang peran penting untuk kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar ini dengan adanya minat baca pada peserta didik. Karena dengan adanya minat baca ini, peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan lancar.

Kasper, Uibu & Mikk (2018: 62) menyebutkan bahwa strategi pengembangan kosa kata memiliki efek positif pada pengetahuan kosa kata peserta didik. Dengan hal tersebut akan memunculkan rasa keingin tahuan

peserta didik untuk membaca, sehingga akan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kikas dkk (2018: 330) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi pengaruh besar dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hagen, Leiss & Schwippert (2017: 4060) menghasilkan kesimpulan bahwa dalam meningkatkan minat baca perlu adanya strategi membaca. Selain itu, Kao dkk (2016: 56) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *e-book* yang memiliki alur cerita fantasi dan desain seni yang menarik juga menjadi pengaruh besar dalam peningkatan minat baca peserta didik. Karena peserta didik usia SD cenderung akan lebih tertarik untuk membaca jika tampilan yang akan dibaca sangat menarik. Sehingga, dengan adanya keinginan minat baca dalam diri peserta didik ini akan lebih mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar dengan tekun, dan mudah untuk mengingat. Kamulyan & Febriana (2014: 27) juga mengatakan bahwa buku menjadi satu hal yang penting juga, karena dengan adanya buku yang bermutu akan membawa kemajuan bagi pembacanya, sedangkan dengan tidak adanya ketersediaan buku yang bermutu akan memunculkan sikap enggan untuk membaca di perpustakaan.

Menurut Farr yang dikutip oleh Dalman (2014:5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami teks yang terkandung dalam bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat baca juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk

mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Disini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

Sejalan dengan perkembangan zaman dari masa ke masa, membuat minat baca peserta didik begitu berkurang di hampir semua kalangan sekolah. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Metsapelto dkk (2017: 333) menjelaskan bahwa masih rendahnya minat baca siswa di suatu sekolah. Pada saat ini juga banyak SD yang mengalami masalah, salah satunya yaitu di SD Negeri 16 Purwodadi yang mengalami kurangnya minat baca peserta didik karena peserta didik lebih tertarik untuk ngobrol dan juga bermain dengan teman-temannya. Maka dari itu salah satu yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah dengan adanya gerakan literasi sekolah.

Dengan memperhatikan hal tersebut maka membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan Minat Baca di SD N 16 Purwodadi kabupaten Grobogan tahun ajaran 2018/2019.

Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah (2017) dengan judul penelitian "Implementasi Gerakan Literasi melalui pembiasaan membaca pada siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan membaca pada siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambatnya. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah adalah memfokuskan pada pembiasaan membaca sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan minat baca. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembiasaan Minat Baca di SD N 16 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan minat baca pada siswa di SD N 16 Purwodadi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan minat baca pada siswa di SD N 16 Purwodadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan minat baca pada siswa di SD N 16 Purwodadi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan minat baca pada siswa di SD N 16 Purwodadi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi SD N 16 Purwodadi agar dapat melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang di cita citakan.
2. Bagi Peserta didik  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan evaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang literat.
3. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah.